

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien, dengan kegiatan meliputi aktifitas konsultasi medis / edukasi, *home visit*, *reminder*, aktivitas klub (senam) dan pemantauan status kesehatan seperti pemantauan tekanan darah dan pemantauan kadar gula (BPJS Kesehatan, 2014).

Tujuan dari Prolanis adalah mendorong penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal, dengan indikator peserta yang berkunjung ke BPJS fasilitas kesehatan tingkat pertama memiliki hasil yang baik pada pemeriksaan fisik terhadap penyakit *Diabetes mellitus* (DM) tipe 2 dan hipertensi sesuai dengan panduan klinis terkait, sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit (BPJS Kesehatan, 2014).

American Diabetes Association (ADA), mengatakan bahwa DM tipe 2 merupakan salah satu penyakit kronis yang banyak ditemukan di masyarakat. DM tipe 2 adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (hiperglikemia) sebagai akibat dari kekurangan sekresi insulin, gangguan aktivitas insulin atau keduanya (A.D.A, 2004).

Berdasarkan estimasi *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2002 terdapat 177 juta penduduk dunia yang menderita DM tipe 2 dan diprediksi 25 tahun mendatang akan meningkat menjadi 300 juta jiwa. Jumlah pasien DM tipe 2 di Indonesia mengalami kenaikan dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 dan diperkirakan menjadi 21,3 juta jiwa di tahun 2020. Prevalensi DM di Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebesar 1,8% menjadi 2,5% pada tahun 2013, Jawa Timur menempati urutan ke-10 dengan jumlah terbanyak DM di Indonesia (Riskesdas, 2013). Hasil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, jumlah kunjungan pasien DM pada 2014 sebanyak 17.897 kunjungan (Fahra, Widayati, & Sutawardana, 2017). Penderita DM yang berkunjung ke Puskesmas Puger pada periode juli sampai september 2018 sebanyak 684 kunjungan. Pertambahan jumlah pasien DM tipe 2 dan komplikasinya disebabkan oleh perubahan pola hidup masyarakat yang semakin tidak sehat.

Untuk meningkatkan kualitas hidup pasien DM tipe 2, maka dibutuhkan bantuan dari orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien DM tipe 2 adalah dukungan keluarga. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Green dan Kreuter (1999, dalam Mirza, 2017) bahwa salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang menentukan perilaku kesehatan seseorang adalah dukungan keluarga. Menurut Friedman (2010, dalam Mirza, 2017) dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan bisa berasal dari orang lain (orang tua, anak, suami, istri atau saudara) yang dekat dengan penderita. Bentuk dukungan dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan, dan dicintai.

Selain dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan juga sangat berpengaruh pada tingkat kepatuhan peserta mengikuti kegiatan Prolanis. Peran petugas kesehatan dalam Prolanis adalah mengkoordinir, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan bertanggung jawab terhadap pasien DM tipe 2, serta melakukan kunjungan rumah ketika pasien terjadi keluhan. Memberikan penyuluhan dan mengajarkan keluarga bagaimana merawat anggota keluarga yang menderita penyakit DM tipe 2 (BPJS Kesehatan, 2014).

Hasil wawancara dengan lima orang peserta Prolanis di Puskesmas Puger didapatkan dua dari lima peserta tidak patuh terhadap kegiatan Prolanis karena tidak ada dukungan keluarga untuk datang dalam kegiatan prolanis tersebut, dengan alasan tidak ada yang mengantar, harus momong cucunya, sudah bosan dengan penyakit yang dideritanya karena tidak sembuh-sembuh dan sering kambuh. Penyakit kronis yang dialami peserta Prolanis menimbulkan masalah psikologis yang pada akhirnya membutuhkan pentingnya dukungan orang-orang sekitar terutama keluarganya. Rendahnya dukungan keluarga akan berdampak pada tingkat kepatuhan peserta untuk mengikuti kegiatan prolanis sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup individu. Peran dari petugas kesehatan adalah memantau perkembangan penyakit individu serta mengajarkan anggota keluarga bagaimana merawat anggota keluarga yang sakit. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dan petugas kesehatan dengan tingkat kepatuhan pasien DM Tipe 2 dalam mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) adalah suatu kegiatan yang merupakan program terapi untuk penderita penyakit kronis. Keefektifan terapi untuk pasien penderita DM tipe 2 ditentukan oleh kepatuhan terapi untuk mengontrol gula darah. Terapi tersebut antara lain manajemen diet, olahraga, dan monitoring tekanan darah serta guladarah. Tingkat kepatuhan terapi dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Seorang anggota keluarga sangat membutuhkan dukungan dari keluarganya. Hal ini akan membuat individu merasa dihargai dan rasa percaya diri semakin bertambah, serta motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat, karena keluarga sebagai sumber dukungan sosial bagi anggota keluarga lainnya. Dukungan sosial sangat diperlukan oleh setiap individu didalam setiap siklus kehidupannya. Rendahnya dukungan keluarga akan berdampak pada tingkat kepatuhan peserta untuk mengikuti kegiatan prolanis sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup individu. Selain dukungan keluarga, peran petugas kesehatan juga sangat berpengaruh pada tingkat kepatuhan peserta mengikuti kegiatan prolanis. Peran petugas kesehatan dalam prolanis adalah mengkoordinir, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan bertanggung jawab terhadap pasien DM tipe 2, serta melakukan kunjungan rumah ketika pasien terjadi keluhan.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah dukungan keluarga pada pasien DM tipe 2 untuk mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember?

- b. Bagaimanakah dukungan petugas kesehatan pada pasien DM tipe 2 untuk mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember?
- c. Bagaimanakah tingkat kepatuhan pasien DM tipe2 untuk mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember?
- d. Adakah hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pada pasien DM tipe 2 untuk mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember?
- e. Adakah hubungan dukungan petugas kesehatan dengan tingkat kepatuhan pada pasien DM tipe 2 untuk mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dan petugas kesehatan dengan tingkat kepatuhan pada pasien DM tipe 2 untuk mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien DM tipe 2 untuk mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi dukungan petugas kesehatan pada pasien DM tipe 2 untuk mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember.
- c. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan pasien DM tipe 2 untuk mengikuti kegiatan prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember.

- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pada pasien DM tipe 2 untuk mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember.
- e. Menganalisis hubungan dukungan petugas kesehatan dengan tingkat kepatuhan pada pasien DM tipe 2 untuk mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi:

1. Penderita DM Tipe 2

Diharapkan penderita DM Tipe 2 mengerti tentang penyakit dan cara merawat penyakit yang dideritanya, sehingga menjadi lebih aktif untuk mengikuti Prolanis karena kesehatannya selalu terpantau setiap bulan.

2. Keluarga

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi kepada keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan anggota keluarga yang memiliki penyakit DM tipe 2 agar mampu mencapai kualitas hidup yang optimal.

3. Petugas Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan lebih aktif memantau GDA peserta prolanis dan lebih sering melakukan kunjungan rumah kepada pasien yang GDA tinggi. Serta memberikan penyuluhan tentang hidup sehat penderita DM tipe 2.

4. Instansi / Pendidikan

Penelitian ini diharapkan akan menjadi informasi yang berguna untuk meningkatkan kepatuhan pasien penderita DM tipe 2 dengan cara meningkatkan pengetahuan petugas akan pentingnya dukungan keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita penyakit DM tipe 2 atau penyakit kronis lainnya.

5. Puskesmas

Diharapkan Puskesmas lebih aktif lagi untuk menjaring pasien-pasien anggota BPJS yang menderita DM Tipe 2.

6. Dinas Kesehatan

Diharapkan ikut memantau kegiatan Prolanis terutama pemeriksaan HBA1C agar lebih rutin untuk pemeriksaannya.

7. Peneliti selanjutnya

Sebagai informasi dan data tambahan bagi penelitian keperawatan selanjutnya terkait dengan peran keluarga dan petugas kesehatan yang merupakan faktor penting dalam kepatuhan pada penderita DM Tipe 2 untuk mengikuti Prolanis.